

## “IBU KOPI” KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM SISTEM AGRIBISNIS PERKEBUNAN KOPI WONOSALAM

Muhammad Bahrul 'Ilmi<sup>1</sup>, Purbowo<sup>2</sup>, Septi Ambar Indraningtia Sukma<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Habullah, Jombang

Submitted: 20-07-2024 | Revisions: 14-08-2024 | Accepted: 19-08-2024

DOI : <https://doi.org/10.32764/sigmagri.v3i2.1211>

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to determine productive activities, reproductive activities, social activities and determine women's involvement in the agribusiness system of wonosalam coffee plantations SMEs Rubath Coffee Wonosalam. This research uses qualitative descriptive analysis. The results showed that the production activities of coffee farmer households can be divided into two parts. First, farmers' production activities. 65% of this work held by women and 35% by men (husband). Of the two activities productive activities of workers, 60% are done by women and 40% by men. Reproductive activities of each husband 6% and wife 78% and work done together is 18%. Level of participation in social activities by gender between men and women were 37.5 and 48.75% respectively. Both access and benefits in coffee farmer households have the same level of authority. Currently, financial management manages 85.7% of the 14 households at once. Women's contribution to household income in this study was is very large at 54.4% and the higher the productivity of women, the better the socio-economic conditions of the household. the better the socio-economic condition of the household.*

*Keywords: productive, reproductive, social activities, women's contribution, household.*

### ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas produktif, reproduktif, kegiatan sosial dan mengetahui keterlibatan perempuan dalam sistem agribisnis perkebunan kopi wonosalam UKM Rubath Kopi wonosalam. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan produksi rumah tangga petani kopi dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, kegiatan produksi petani. 65% dari pekerjaan ini dipegang oleh perempuan dan 35% oleh laki-laki (suami). Dari dua kegiatan produktif pekerja, 60% dilakukan oleh perempuan dan 40% dilakukan oleh laki-laki. Aktivitas reproduksi masing-masing suami 6% dan istri 78% serta pekerjaan yang dilakukan bersama yaitu 18%. Tingkat partisipasi dalam kegiatan sosial berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan masing-masing 37,5 dan 48,75%. Baik akses maupun manfaat dalam rumah tangga petani perkebunan kopi mempunyai tingkat kewenangan yang sama. Saat ini pengelolaan keuangan mengelola 85,7% dari 14 rumah tangga sekaligus. Kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dalam penelitian ini sangat besar yaitu sebesar 54,4% dan semakin tinggi produktivitas perempuan maka semakin baik pula kondisi sosial ekonomi rumah tangga tersebut.*

*Keywords: aktivitas produktif, reproduktif, sosial, kontribusi perempuan, rumah tangga.*

### How to Cite:

Ilmi, B. M., Purbowo,, Sukma, S.I.A. (2023). “IBU KOPI” KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM SISTEM AGRIBISNIS PERKEBUNAN KOPI WONOSALAM. *Sigmagri*, 3(2),88-100 . <https://doi.org/10.32764/sigmagri.v3i2.1211>

## **PENDAHULUAN**

Produksi kopi mengalami penurunan selama panen 2018–2020 mencapai 756,05 ribu ton pada tahun 2018, naik 0,47% menjadi 752,51 ribu ton pada tahun 2019, dan naik 1,31% menjadi 762.380 ton pada tahun 2020 (Statistik, 2020). Menurut Irmawati & Indrawati, (2022) volume ekspor kopi dan jumlah produksi kopi dalam negeri berpengaruh positif terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional. Peningkatan daya saing ekspor kopi Indonesia dapat dicapai melalui peningkatan produksi kopi baik dalam kuantitas maupun kualitas, sehingga volume ekspor dapat meningkat. Sedangkan menurut Sulistiyo et al., (2023) Indonesia harus berhadapan dengan Brazil dan Kolombia di pasar internasional. Selain itu, 90% produk kopi di Indonesia adalah kopi robusta berkualitas rendah, yang membuatnya lebih murah dibandingkan negara lain. Menurut Erida Sapriani, Husaini, (2017) faktor bahwa kurangnya lapangan pekerjaan nonformal yang disediakan pemerintahan membuat sulit bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan. Akibatnya, para perempuan memilih menjadi buruh karena ekonomi lemah.

Peranan perempuan dalam pertanian cukup besar, petani perempuan memiliki andil yang cukup besar dalam pengelolaan hingga budidaya dan tidak jarang juga mulai hulu hingga hilir dilakukan oleh perempuan (Maulana et al., 2022b). Menurut (Trisnanto, 2021) petani perempuan memegang peranan penting dalam keterlibatannya dalam kegiatan usahatani untuk meningkatkan produksi kopi. Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani wanita dipengaruhi oleh curahan waktu kerja. Curahan waktu kerja petani perempuan dalam kegiatan produktif sangat tergantung pada faktor sosial ekonomi dan kondisi keluarganya. Salah satu motivasi perempuan untuk bekerja adalah sesuatu yang dianggap umum dan wajar, yaitu untuk mendapatkan gaji sebagai penghasilan keluarga (Ryan et al., 2013).

Kabupaten Jombang memiliki kopi excelsa yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Di Indonesia, tepatnya kedai kopi ala excelsa hanya di Jombang di pegunungan Anjasmoro dan Tanjung Jabung Barat Jambi, di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, meskipun ada juga varietas kopi robusta. Di atas lahan seluas 2.000 hektar, jenis perkebunan kopi yang sangat lengkap di Wonosalam, dari varietas Arabica, Robusta dan Excelsa. Ketiga spesies tumbuh bersama, dalam satu bagian (Yunas, 2019). UKM Kopi Rubath merupakan salah satu usaha kecil menengah di Jawa Timur menjual kopi olahan sebagai produk minuman. UKM ini berdiri pada tahun 2017 dan baru 2 tahun memproduksi kopi. Berawal dari kegiatan belajar kelompok, orang-orang yang semangat belajar sekaligus ingin mewujudkan hasil belajarnya dengan membuka usaha kopi (Wulan et al., 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas produktif, reproduktif, kegiatan sosial dan mengetahui keterlibatan perempuan dalam sistem agribisnis UKM Rubath Kopi Wonosalam.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu permasalahan dibandingkan mengkaji permasalahan tersebut melalui penelitian yang bersifat umum. Model kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model deskriptif. Lokasi penelitian di Dusun Sumber, Desa Wonosalam, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang karena fenomena yang terjadi pada petani perempuan di Rubat Kopi Wonosalam sesuai dengan kriteria tematik yang diberikan peneliti dan dikaitkan dengan peran perempuan. Dengan membantu meningkatkan keuangan keluarga.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dari informan. Informan sendiri terbagi menjadi tiga kategori, yaitu informan primer, informan primer, dan informan sekunder. Dalam hal ini, penyedia informasi adalah ketua pengelola. Sedangkan informan utama adalah seorang perempuan petani di perkebunan Rubath Kopi Wonosalam. Dan yang memberikan informasi pendukung adalah pekerja Rubath Kopi Wonosalam.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menggunakan metode analisis Gender Framework Analisyse (GFA) dan daily log activity. Untuk mengecek validitas data penelitian dilakukan triangulasi data menurut miles dan huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan Kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas produktif

Perempuan memainkan berbagai peran dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya peran ganda tetapi juga tiga peran yaitu peran domestik, sosial, komunitas, dan produktif (Fitriyah & Tridakusumah, 2020). Produktif dalam rumah tangga biasanya identik dengan pekerjaan yang memberikan finansial guna memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam hal ini kegiatan produktifitas dalam rumah tangga perkebunan kopi dilakukan oleh Petani kopi (suami - istri).

Aktivitas produktif yang dilakukan istri sebagai petani kopi dimulai dari pukul 08.00 - 11.00 WIB, sedangkan suami dimulai pukul 06.00 – 15.00 WIB. Rincian aktivitas produktif petani kopi.

### Pembagian kerja antara petani laki-laki (suami) dan perempuan (istri) dalam rumah tangga kopi

**Tabel 1**  
**pembagian kerja antara petani laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga kopi**

Gender	Alokasi Waktu	Kegiatan
Perempuan (Istri)	08.00 – 11.00	Membantu suami melakukan perawatan di kebun seperti membersihkan kebun panen
	13.00 – 16.00	Sortir biji kopi
Laki-laki (Suami)	06.00 – 15.00	Berangkat ke kebun kopi dan kadang melakukan perawatan kebun di tempat orang

**Sumber: data primer diolah, 2023**

Pada hasil penelitian kegiatan produktif dilakukan bersama. dimulai dengan perawatan dan sortir kopi yang dilakukan oleh istri dan pekerjaan kebun yang dilakukan oleh suami. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari salah satu informan saat diwawancarai secara mendalam di rumah

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari salah satu informan saat di wawancara: 23 desember 2023

*“Ya seperti ibu rumah tangga biasanya kalau pagi jam 9 kadang membantu suaminya dikebun sampe jam 11 kadang sampe siang setelah itu pulang terus melanjut sortasi kopi”.*

Kejadian seperti itu juga dialami oleh petani kopi yang dimana peran perempuan dan laki laki dalam aktivitas rumah tangga bekerja bersama dalam sektor produktif . Peran perempuan dalam kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang meningkatkan derajat perempuan agar tidak terdegradasi oleh laki-laki berdasarkan pendapatannya. Peran perempuan dalam kegiatan ekonomi juga menyebabkan peningkatan pendapatan rumah tangga (Akbarini et al., 2012)

Peran perempuan dalam aktivitas perkebunan kopi lebih dominan dari pada laki-laki Hal itu dapat dilihat dari lebih banyaknya aktivitas produktif yang dilakukan oleh perempuan (istri) dibandingkan laki-laki (suami), seperti dalam hari-hari perempuan ketika pekerjaan rumah yang sudah dilakukan mereka ikut merawat kopi dikebun seperti membersihkan lahan, merawat tanaman, dan beberapa pekerjaan ringan dikebun. ketika panen mereka ikut melakukan panen dan menjadi burujh panen di kebun orang lain dengan memetik biji kopi asalan atau pun biji kopi cery atau kopi premium serta mensortir kopi yang sudah di panen dan sudah di kupas kulit biji kopinya dengan sistem pembayaran untuk buruh panen kopi setiap hari dalam musim panen dengan upah Rp . 50.000 perhari dan untuk sortir biji kopi green been sebesar Rp . 20.000 perhari.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari salah satu informan saat di wawancara: 23 desember 2023

*“Ya seperti ibu rumah tangga biasanya kalau pagi jam 9 kadang membantu suaminya dikebun sampe jam 11 kadang sampe siang setelah itu pulang terus melanjut sortasi kopi”.*

Kejadian seperti itu juga dialami oleh petani kopi yang dimana peran perempuan dan laki laki dalam aktivitas rumah tangga bekerja bersama dalam sektor produktif . Peran perempuan dalam kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang meningkatkan derajat perempuan agar tidak terdegradasi oleh laki-laki berdasarkan pendapatannya. Peran perempuan dalam kegiatan ekonomi juga menyebabkan peningkatan pendapatan rumah tangga (Akbarini et al., 2012)

Peran perempuan dalam aktivitas perkebunan kopi lebih dominan dari pada laki-laki Hal itu dapat dilihat dari lebih banyaknya aktivitas produktif yang dilakukan oleh perempuan (istri) dibandingkan laki-laki (suami), seperti dalam hari-hari perempuan ketika pekerjaan rumah yang sudah dilakukan mereka ikut merawat kopi dikebun seperti membersihkan lahan, merawat tanaman, dan beberapa pekerjaan ringan dikebun. ketika panen mereka ikut melakukan panen dan menjadi burujh panen di kebun orang lain dengan memetik biji kopi asalan atau pun biji kopi cery atau kopi premium serta mensortir kopi yang sudah di panen dan sudah di kupas kulit biji kopinya dengan sistem pembayaran untuk buruh panen kopi setiap hari dalam musim panen dengan upah Rp . 50.000 perhari dan untuk sortir biji kopi green been sebesar Rp . 20.000 perhari.

Tahapan dalam panen sendiri seperti biji kopi dipanen dengan beberapa pembagian seperti panen biji kopi asalan dan biji kopi premium atau petik cery. setelah biji kopi yang di panen sudah terkumpul biji kopi disimpan gudang yang sudah di sediakan oleh kelompok yang nanti akan di giling di pisahkan kulit kopi dengan biji kopinya. Setelah itu biji kopi disortir dengan dipisahkan biji kopi yang kurang baik serta sisa kulit kopi yang masih ada di kopi untuk kopi premium dan sortir biji kopi asalan dengan memisahkan sisa kulit biji kopi dan biji kopi yang sudah pecah atau rusak.

Peran laki-laki hanya dominan dalam penanaman dan perawatan tanaman kopi dan pemasaran dalam biji kopi. Hal tersebut dikarenakan segmen pasar yang dituju tidak hanya didalam kota saja, tetapi juga luar kota sampai impor ke beberapa Negara. Jadi kegiatan pemasaran lebih cocok dilakukan laki-laki,

dimana aktivitas dilakukan di luar rumah. Untuk mempermudah dalam memahaminya berikut disajikan tingkat prosentase peran petani dalam rumah tangga petani kopi dalam bentuk diagram.

Aktivitas produktif yang dilakukan buruh perempuan seperti panen dan sortir dimulai pada pukul 08.00 – 16.00 WIB, sedangkan pekerja laki-laki pukul 07.00 – 12.00. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang menjelaskan rincian aktivitas pekerja dalam rumah tangga perkebunan kopi.

**Tabel 2**  
**Pembagian kerja pekerja laki-laki dan perempuan rumah tangga**

Gender	Alokasi Waktu	Durasi Waktu	Kegiatan
Perempuan	08.00 – 12.00	4 Jam	Panen dan merawat tanaman kopi
	13.00 – 16.00	3 Jam	Mensortir biji kopi
	07.00 – 12.00	5 Jam	Mengelola lahan, pembibitan dan perawatan tanaman kopi

**Sumber: data primer diolah, 2023**

Tabel diatas sesuai dengan hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan dari salah satu informan saat di wawancara: 23 desember 2023

“bapaknya kalau berangkat kerja jam 7 pagi sampai jam 12 siang. Biasanya pekerjaannya mengolah lahan dan merawat tanaman kopi, karena membutuhkan tenaga yang lebih besar. Kalau pekerja perempuan itu hanya memanen saja”.

disimpulkan bahwa aktivitas produktif pekerja perempuan lebih dominan dibandingkan aktivitas produktif pekerja laki-laki. Dikarenakan waktu bekerja perempuan lebih banyak yaitu 7 jam dalam sehari sedangkan pekerja laki-laki hanya 5 jam dalam sehari. Hal tersebut terlihat dari aktivitas produktif yang dilakukan pekerja perempuan seperti memanen tanaman kopi dan mensortir biji kopi. Kebutuhan dan keinginan pria dan wanita dibentuk oleh pengalaman hidup mereka. Budaya dan adat istiadat membentuk kebutuhan dan keinginan laki-laki dan perempuan sebagai bagian dari pengalaman masing-masing individu (Sopamena, 2019).

Pekerjaan laki-laki dalam lahan meliputi pengolahan lahan, pemangkasan, penyiangan gulma, pengendalian hama penyakit, pemupukan, pengemasan kopi dan pemasaran kopi. Untuk perawatannya sendiri hanya melakukan pengecekan tanaman kopi dengan melihat tanaman kopi benar-benar sehat dan terjaga oleh hama. Pemangkasan dilakukan tiap 2 bulan sekali. Penyiangan gulma dan pengendalian hama penyakit dilakukan apabila sudah diambang batas toleransi. Pemupukan dilakukan pada tanaman kopi setahun sekali pada awal musim penghujan untuk menjaga kesehatan pada tanaman pada.

Pekerjaan laki-laki dalam lahan meliputi pengolahan lahan, pemangkasan, penyiangan gulma, pengendalian hama penyakit, pemupukan, pengemasan kopi dan pemasaran kopi. Untuk perawatannya sendiri hanya melakukan pengecekan tanaman kopi dengan melihat tanaman kopi benar-benar sehat dan terjaga oleh hama. Pemangkasan dilakukan tiap 2 bulan sekali. Penyiangan gulma dan pengendalian hama penyakit dilakukan apabila sudah diambang batas toleransi. Pemupukan dilakukan pada tanaman kopi setahun sekali pada awal musim penghujan untuk menjaga kesehatan pada tanaman pada.

**Tabel 3**  
**Pembagian Upah Pekerja dalam Rumah Tangga Petani Kopi**

Jenis Pekerjaan	Upah (Rp)	Banyaknya pekerja
Mengolah lahan	83.000	12
Sortisasi kopi	2000/kg	5
Buruh kopi	50.000	6
Pemanenan	50.000	5

**Sumber: data primer diolah, 2023**

Setelah pukul 16.00 dimana semua pekerjaan produktif yang berkaitan dengan budidaya tanaman kopi. Perempuan-perempuan buruh atau petani mereka tidak langsung istirahat, akan tetapi masih banyak pekerjaan rumah tangga yang menanti.

### **Aktivitas Reproduksi**

Reproduktif adalah kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan sumber daya manusia dan biasanya dilakukan oleh keluarga. Kegiatan aktivitas reproduktif rumah tangga mencakup semua tindakan yang berkaitan dengan reproduksi dan pemenuhan kebutuhan keluarga dalam konteks perkawinan atau hubungan domestik. Ini mencakup aktivitas seperti perencanaan keluarga, kehamilan, persalinan, serta perawatan dan pemeliharaan anak. Selain itu, kegiatan ini juga bisa mencakup aspek lain seperti pembentukan ikatan emosional antara pasangan, dan pertumbuhan keluarga secara keseluruhan.

Peran reproduktif merupakan tugas mengatur rumah tangga atau keluarga dan seluruh anggota keluarga. Tanggung jawab reproduksi perempuan antara lain mengasuh dan mengasuh anak, memasak dan menyediakan makanan bagi keluarga, menyediakan air, berbelanja berbagai kebutuhan rumah tangga, mencuci pakaian, mencuci piring, menjaga kebersihan dan kesehatan rumah, menyiram tanaman, dan berbagai aktivitas lainnya (Murtiana & Hidayah, 2018)

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari salah satu informan saat di wawancara: 23 desember 2023

“seperti kegiatan ibu rumah tangga pada umumnya, seperti pagi memasak untuk keluarga, setelah itu bersih-bersih rumah, mengasuh anak, mencuci baju dan lain sebagainya”

Pada dasarnya tidak ada salahnya menjadi ibu rumah tangga. Namun, perempuan sebenarnya memegang peranan paling penting dalam rumah tangga. Secara umum, perempuan memainkan peran penting tidak hanya dalam rumah tangga tetapi juga dalam pembangunan masyarakat. Kegiatan reproduktif lebih didominasi oleh rumah tangga dalam hal ini lebih kepada pembagian tugas yang dilakukan oleh suami atau istri untuk melakukan tugas rumah tangga (Wulandari et al., 2022).

### **Aktivitas sosial**

Kegiatan sosial adalah kegiatan yang menekankan partisipasi lokal dalam fasilitas masyarakat, yaitu kegiatan yang mengarah pada kehidupan sosial. Dalam penelitian ini kegiatan sosial masyarakat di Desa Sumber fokus pada kegiatan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, karena mayoritas masyarakat agama islam aktivitas kegiatan sosial masyarakat tersebut meliputi pengajian, tasyakuran, Maulid diba', arisan, *buwuh*, *rewang*, tahlilan .

Kegiatan Pengajian Tasyakuran, Maulid diba' dilaksanakan berdasarkan agenda desa. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu dan bapak-bapak. Sedangkan untuk kegiatan arisan dan tahlilan dilaksanakan setiap seminggu sekali dilakukan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak dengan waktu dan tempat secara terpisah. Untuk

bapak-bapak kegiatan arisan dan tahlilan dilaksanakan pada ba'da isya' di Masjid. Sedangkan untuk ibuk-ibuk dilaksanakan setelah magrib di TPQ desa.

Kegiatan sosial tahlilan dilaksanakan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu ketika terdapat warga yang meninggal. Bentuk pelaksanaan kegiatan ini dengan membaca tahlil ditujukan kepada orang yang meninggal tersebut selama 7 hari setiap *ba'da* maghrib atau *ba'da* isya'. Untuk peserta tahlil ibu-ibu ini tidak selalu berpartisipasi, mereka harus bertanya terlebih dahulu kepada tuan rumah apakah diperbolehkan mengikuti tahlilan apa tidak.

Kegiatan sosial yasinan ini dilaksanakan oleh ibu-ibu setiap hari jum'at dan bapak-bapak setiap hari kamis. Bentuk kegiatan ini dengan membaca surat yasin secara bersama-sama di salah satu rumah warga yang mendapatkan giliran. Untuk peserta yasinan ibu-ibu dengan membayar iuran Rp 5000 saat acara dilaksanakan dan diberikan kepada nama yang muncul saat pengundian.

Kegiatan sosial arisan 100% dilakukan oleh ibu-ibu. Kegiatan arisan ini memiliki beberapa jenis, terdapat arisan yang dilaksanakan setiap hari minggu dengan membayar iuran Rp 100.000 dimana nanti akan dilakukan pengundian dan nama yang muncul akan mendapatkan semua uang iuran tersebut. Terdapat juga arisan jajan lebaran, dimana setiap hari minggu membayar iuran Rp 100.000 yang mana satu minggu sebelum hari raya akan diberikan lagi tetapi dalam bentuk makanan atau snack untuk jamuan saat lebaran nanti.

Kegiatan Pengajian Tasyakuran, Maulid diba' kegiatan bulanan atau kegiatan tahunan biasanya diadakan oleh beberapa rumah atau diadakan oleh Desa mengadakan kegiatan dalam rangka hari besar islam sekaligus mengundang penceramah dalam acara tersebut atau hanya kegiatan yang diadakan perumah dalam pembacaan maulid diba'.

Kegiatan sosial buwuh dan rewang dilaksanakan oleh laki-laki dan perempuan ketika tetangga sedang mengadakan suatu acara atau pesta. Makna dari buwuh itu sendiri adalah tradisi lokal datang ke pesta dengan membawa beras kue atau uang. Sedangkan rewang adalah kegiatan bergotong royong membantu pelaksanaan pesta, seperti belanja, masak-masak, mengemas bingkisan untuk pesta dll.

Kegiatan Kerja Bakti biasanya dilaksanakan pada saat tertentu berdasarkan himbauan ketua RT atau kepala desa yang diikuti oleh bapak-bapak. Kegiatan ini biasanya meliputi membersihkan selokan, aliran kali, makam, dan renovasi masjid dan mushola.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari salah satu informan saat di wawancara: 25 desember 2023

"kegiatan sosial disini ada pengajian, tahlilan, yasinan, dan istighosah kegiatan tersebut diikuti bapak-bapak dan ibu-ibu juga terlibat, namun pada saat kegiatan berlangsung jadwal bapak-bapak dan ibu-ibu, ada arisan biasanya dilapis jadi satu tahlil, diba'jadi satu. Ada rewang itu kebanyakan semua ikut terlibat. Kerja bakti ada itu sedisuruhnya dari desa bapak-bapaknya.

Peran sosial dalam rumah tangga biasanya mengacu pada cara anggota rumah tangga berkontribusi dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat serta berpartisipasi penuh dalam kegiatan sosial di masyarakat. Kegiatan sosial sangatlah penting bagi setiap individu karena manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Menurut (Israwati et al., 2018) selain kegiatan reproduktif dan produktif, terdapat juga kegiatan lain yang berkaitan dengan partisipasi perempuan dalam organisasi dan lembaga masyarakat. Kegiatan tersebut dapat berupa pertemuan sosial bulanan ataupun mingguan seperti pengajian, syukuran (pernikahan, khitanan, akikahan), kegiatan kelompok wanita tani, dan lain-lain. Sedangkan

menurut (Hidayati, 2016) faktor sosial yang mendorong perempuan untuk berkarir umumnya adalah keinginan untuk ikut serta dalam lingkungan yang aktif. Kebiasaan perempuan untuk selalu ingin berada di lingkungan kalangannya akan mampu membuatnya mengikuti apa yang dilakukan oleh kalangannya.

### **Akses**

Akses dalam kesetaraan gender dalam rumah tangga adalah konsep yang penting dalam memastikan bahwa semua anggota keluarga, tanpa memandang jenis kelamin, memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan rumah tangga. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pembagian pekerjaan rumah tangga hingga pengambilan keputusan, serta kontrol atas sumber daya dan waktu. Menurut Nugraheni, 2012 akses adalah peluang atau kesempatan yang bisa diraih antara laki-laki dan perempuan untuk melakukan, memiliki atau menikmati beragam sumberdaya baik yang menyangkut informasi/ pendidikan, modal, teknologi dan kesempatan berusaha atau bekerja

Penting untuk menyadari bahwa kesetaraan gender dalam rumah tangga adalah landasan yang krusial untuk membangun hubungan yang sehat dan harmonis antara pasangan. Ini berarti bahwa tugas-tugas rumah tangga, seperti membersihkan rumah, memasak, dan merawat anak, tidak boleh secara default jatuh pada salah satu jenis kelamin saja. Sebaliknya, semua anggota keluarga harus terlibat dalam tugas-tugas ini sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

Tingkat kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya ditunjukkan pada suatu indikator yang melihat kesetaraan antara hak dan kewajiban manusia dalam kegiatan mengolah sumber daya dalam keluarga. Adapun indikator akses terhadap sumber daya meliputi alat mesin pengolahan tanah, pengadaan benih, pembelian pupuk, pemanenan dan pengemasan kopi. Untuk akses sumber daya alat mesin pengolahan tanah dan pembelian pupuk dilakukan oleh laki-laki. Sedangkan akses sumber daya pemanenan, pengemasan dan sortir dilakukan oleh perempuan dan akses sumber daya pengadaan benih dilakukan oleh laki-laki. Hal ini bisa disimpulkan bahwa akses sumber daya yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan lebih dominan kepada laki-laki dan perempuan hanya menjadi peran pembantu dalam produksi kopi.

### **Kontrol**

Indikator kontrol terhadap sumber daya meliputi menjual hasil panen, tidak menjual hasil panen, memutuskan waktu tanam, memutuskan waktu panen, memutuskan membeli alat produksi. Dari ke lima indikator tersebut lebih dominan kepada. Keikutsertaan istri dalam pengambilan keputusan dalam keluarga ternyata sudah mendapatkan peran hanya saja istri hanya sebagai peran pembantu saja. Istri sudah diajak musyawarah dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan keuangan keluarga. Terdapat 100% informan dari 8 rumah tangga yang menjawab pengambilan keputusan dalam mengatur pengelolaan keuangan keluarga dilaksanakan secara bersama antara suami dan istri.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan dikelola secara bersama-sama antara suami dan istri. Pengelolaan keuangan dan penggunaan dari penghasilan keluarga digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti halnya untuk belanja, biaya anak sekolah atau untuk modal dalam pertanian mereka. Bagi mereka semua itu dilakukan untuk dapat memenuhi keberlangsungan hidup sehari-hari.

Perempuan dan laki-laki memiliki kendali yang sama atas penggunaan sumber daya keluarga. Pasangan dapat memiliki properti atas nama keluarga



mereka (Puspitawati, 2013). Sedangkan menurut Pintakami, 2018 Kontrol adalah kemampuan untuk mengendalikan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa mereka yang mempunyai kendali atas suatu sumber daya mempunyai hak untuk mengambil keputusan atau keputusan mengenai sumber daya tersebut.

### **Benefit**

Aspek manfaat atau pembagian keuntungan dapat diartikan sebagai pembagian keuangan dari pendapatan keluarga serta pembagian informasi yang diperoleh oleh suami kepada istri. Dari semua informan 100% mereka mengatakan bahwa penghasilan dari keduanya dirasakan bersama-sama baik dalam kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan keluarga. Dengan dimilikinya akses dan kontrol yang sama besarnya maka manfaat/benefit dari sumber daya yang mereka miliki juga dirasakan oleh keduanya dengan porsi yang sama besarnya pula. Tak lupa pula untuk sumber daya tertentu seperti tabungan, kendaraan bermotor juga dirasakan oleh penghuni rumah lainnya, baik anak-anak mereka maupun anggota keluarga lain yang ikut tinggal bersama mereka.

Manfaat merupakan hasil yang dapat dirasakan atau dimanfaatkan dari pekerjaan yang dilakukan. Dari segi manfaat pendapatan, baik laki-laki maupun perempuan sama-sama merasakan manfaat bertani. Dalam hal kesehatan, tidak ada kesenjangan gender dan semua orang merasakan manfaatnya (Maulana et al., 2022).

### **Kontribusi perempuan dalam pendapatan rumah tangga**

Dalam rumah tangga petani perkebunan kopi, perempuan petani memegang peranan penting sebagai istri dan bertanggung jawab penuh dalam mengatur dan mengendalikan kestabilan dan kelangsungan kehidupan keluarga. Keterampilan dan pengetahuan ekonomi rumah tangga diperlukan untuk mengelola pengeluaran hidup rumah tangga yang berkaitan dengan kesehatan, gizi keluarga, pendidikan anak, dan kelangsungan hidup di masyarakat. Perempuan menghabiskan lebih banyak waktu dan energi untuk mengurus rumah tangga dibandingkan laki-laki sebagai kepala rumah tangga.

Peran perempuan petani kopi adalah memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Hal ini muncul dari wawancara dengan informan perkebunan kopi yang memberikan jawaban hampir sama mengenai alasan mereka melakukan pekerjaan tersebut. Artinya, bekerja sangatlah penting karena adanya kebutuhan akan tanggung jawab terhadap kelangsungan perekonomian rumah tangga. Menurut informan kegiatannya sangat mudah dan tidak memakan banyak waktu. Pendapatan rumah tangga informan terutama digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya (tagihan listrik, biaya desa). Pemenuhan kebutuhan sandang bukanlah prioritas bagi mereka.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari informan, senin 25 desember 2023.

”sudah biasa mas disini perempuan bekerja atau ibu-ibu bekerja mas, itu pun uangnya buat keluarga bukan untuk yang lain, mau gimana lagi karena kebutuhan banyak kalau hanya mengandalkan bapaknya saja masih kurang apalagi biaya sekolah itu juga kan banyak pengeluarannya, belum untuk sehari-hari juga.

Terlihat bahwa perempuan pekerja (istri) mempunyai tingkat kebanggaan dan kepercayaan diri yang tinggi. Perempuan yang benar-benar bekerja dapat meningkatkan derajat perempuan. Karena kontribusi mereka terhadap anggaran rumah tangga semakin besar, maka mereka mempunyai kesuksesan finansial

dan kepercayaan diri yang lebih besar (Rakomole et al., 2016). Walaupun dilihat dari upah yang didapat tidak seberapa para petani kopi perempuan terlihat memiliki kepuasan tersendiri karena waktu yang mereka lakukan tidak terbuang sia-sia apabila didalam rumah saja. Mereka di kebun tidak hanya untuk bekerja saja tetapi di kebun mereka bisa bertemu dengan ibu-ibu lain dan saling membantu ketika di kebun serta sebagai hiburan tersendiri untuk mereka.

Hasil penelitian dilapang diketahui bahwa pendapatan rata-rata setiap rumah tangga adalah sebesar Rp. 3.700.000 perbulan Sedangkan pendapatan perempuan dari sektor pemanenan kopi rata-rata sebesar Rp. 1.500.000 perbulan dan dari sektor disortasi kopi Rp. 500.000. Maka untuk mengetahui besar kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga diperoleh perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Pendapatan Keluarga**

Kontribusi perempuan =	$\frac{\text{Pendapatan rata-rata perempuan}}{\text{Pendapatan rata-rata rumah tangga perempuan}} \times 100$
=	$\frac{2.000.000}{3.700.000} \times 100$
=	54,1%

Jadi kontribusi perempuan dalam memperoleh pendapatan rumah tangga keluarga adalah sebesar 54,4%. Angka ini menunjukkan bahwa perempuan juga ikut andil dan mendominasi dalam menafkahi keluarganya. Setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang maksimal dengan efisiensi ekonomi yang tinggi sehingga keluarga sejahtera.

Menurut Nugraheni, 2012 Perempuan bekerja karena tingkat pendidikan yang rendah dan keterampilan yang terbatas. Rendahnya pendapatan laki-laki juga memotivasi perempuan untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarga suaminya. Mencari nafkah bukan lagi menjadi tugas suami, dan tugas melakukan pekerjaan rumah tangga dengan sendirinya bukan lagi menjadi tugas istri. Keduanya saling melengkapi dan mendukung. Setiap anggota keluarga bekerja sama mengelola keuangan rumah tangga dan bertujuan untuk stabilitas dan kesejahteraan.

## **SIMPULAN**

Kegiatan produksi rumah tangga petani kopi dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, kegiatan produksi petani. 65% dari pekerjaan ini dipegang oleh perempuan dan 35% oleh laki-laki (suami). Dari dua kegiatan produktif pekerja, 60% dilakukan oleh perempuan dan 40% dilakukan oleh laki-laki. Aktivitas reproduksi masing-masing suami 6% dan istri 78% serta pekerjaan yang dilakukan bersama yaitu 18%. Tingkat partisipasi dalam kegiatan sosial berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan masing-masing 37,5 dan 48,75%. Baik akses maupun manfaat dalam rumah tangga petani perkebunan kopi mempunyai tingkat kewenangan yang sama. Saat ini pengelolaan keuangan mengelola 85,7% dari 14 rumah tangga sekaligus. Kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dalam penelitian ini sangat besar yaitu sebesar 54,4% dan semakin tinggi produktivitas perempuan maka semakin baik pula kondisi sosial ekonomi rumah tangga tersebut. Agar rumah tangga stabil dan sejahtera, kita perlu bekerja sama dan mengelola rumah tangga secara seimbang, sehingga keuangan rumah tangga semakin membaik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbarini, T. U., Gumilar, I., & Grandiosa, R. (2012). *KONTRIBUSI EKONOMI PRODUKTIF WANITA NELAYAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA NELAYAN DI PANGANDARAN, KABUPATEN CIAMIS*. 3(3), 127–136.
- Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan P. (2020). *Statistik Kopi Indonesia*.
- Effendi, P., & Ratnasari, D. (2003). *KESETARAAN GENDER DALAM PRESPEKTIF UNDANG-UNDANG NOMOR 13 TAHUN 2003 TENTANG KETENAGAKERJAAN Dosen Program Studi Ilmu Hukum , Fakultas Hukum , Universitas Gresik Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum , Fakultas Hukum , Universitas Gresik*.
- Erida Sapriani, Husaini, N. (2017). *PROSOPOGRAPHY KEHIDUPAN PEREMPUAN PENYORTIR BIJI KOPI DI KOPERASI BAITUL QIRADH (KBQ) BABURRAYYAN KAMPUNG WEH NAREH KECAMATAN PEGASING KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2002-2016*. *Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2).
- Fitriyah, V., & Tridakusumah, A. C. (2020). *Kontribusi Dan Peran Produktif Ibu Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.20956/jsep.v16i1.10018>
- Hidayati, N. (2016). *BEBAN GANDA PEREMPUAN BEKERJA (Antara Domestik dan Publik)*. *Muwazah*, 7(2). <https://doi.org/10.28918/muwazah.v7i2.516>
- Irmawati, N. S., & Indrawati, L. R. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Analysis Of Factors Affecting Indonesian Coffee Exports*. 1(2), 43–56.
- Israwati, I., Saediman, S., & Rahmah, N. (2018). *Peran Perempuan Dan Strategi Keberlanjutan Nafkah Rumahtangga Petani Hortikultura Kabupaten Konawe*. *Jurnal Sosio Agribisnis*, 3(1), 7–15. <https://doi.org/10.33772/jsa.v3i1.7395>
- Maulana, R., Yuliati, Y., & Sugianto, S. (2022a). *Agricultural Feminization and Gender Deconstruction in South Malang Forestry Agriculture*. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(3), 1206.
- Maulana, R., Yuliati, Y., & Sugianto, S. (2022b). *Feminisasi Pertanian dan Dekonstruksi Gender pada Pertanian Perhutanan Malang Selatan*. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(3), 1206. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.03.38>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data analysis: A Sourcebook of New Method* (Terjemahan). Jakarta: Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Murtiana, T., & Hidayah, N. (2018). *Kompleksitas Peran Wanita Pada Keluarga Dengan Pola Karir Ganda*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1–17.
- Nugraheni, W. S. (2012). *Peran dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan*. *Journal of Educational Social Studies*, 1(2), 104–111.

- Pintakami, L. B. (2018). *Analisis Kontribusi Gender Dalam Budidaya Tanaman Kucai Skala Rumah Tangga Di Lahan Pekarangan*. 12(1).
- Putri, A. S., & Anzari, P. P. (2021). *Dinamika peran ganda perempuan dalam keluarga petani di Indonesia*. 1(6), 757–763. <https://doi.org/10.17977/um063v1i62021p757-763>
- Rakomole, D. . ., Baroleh, J. . ., & Dumais, J. N. K. (2016). Peranan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 12(1), 91. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.12.1.2016.11405>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). KOPI ARABIKA PEREMPUAN DAN USAHA MEMPERTAHANKAN KEBERLANGSUNGAN EKONOMI KELUARGA. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12(3), 12–26.
- Sopamena, J. F. (2019). Peran Gender Dalam Rumahtangga Masyarakat Pulau Kecil (Studi Kasus Kecamatan Teluk Ambon Baguala Kota Ambon). *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), 72. <https://doi.org/10.33512/jat.v12i1.5536>
- Statistik, B. P. (2020). *Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan RND*. ALFABETA.
- Sulistiyo, D., Kusnaman, D., & Wijayanti, I. K. E. (2023). *Mimbar Agribisnis : Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Dunia The Competitiveness Analysis Of Indonesia Coffee Export In The World Market*. 9(1), 1177–1185.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). ANALISIS DATA DAN PENGECEKAN KEABSAHAN DATA. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Suyanto, B., & Sutinah. (2005). *Metode Penelitian Sosial* (5th ed.). PT Adhitya Andrebina Agung.
- Syamsiar, H., & Abdurrohman, A. (2020). Kesenjangan Upah Buruh Tani Perempuan Dengan Laki-laki (Problematika Kesetaraan Gender). *Jurnal Masyarakat Maritim*, 4(2), 82–85. <https://doi.org/10.31629/jmm.v4i2.2855>
- Trisnanto, M. A. and T. B. (2021). *The role of women farmers in coffe farming West Lampung*. November, 71–75.
- Wulan, A. C., Ariyani, A. H. M., Sunyigono, A. K., & Subari, S. (2022). Analisis strategi pengembangan ukm rubath kopi jombang jawa timur. *Journal of Integrated Agribusiness Website*, 4(2), 21–36. <https://doi.org/10.33019/jia.v4i2.3164>
- Wulandari, N., Indrianti, D. T., & Hilmi, M. I. (2022). Analisis gender peran perempuan pesisir pada ketahanan keluarga di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 7(1), 52–60.

- Yunas, N. S. (2019). *Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur*. 37–46. <https://doi.org/10.21787/mp.3.1.2019.37-46>
- Yuniarti, Y., Mulyati, T., Abidin, Y., Herlambang, Y. T., & Yusron, E. (2021). EKSPLORASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING DALAM. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 856–871.